

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data dari hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti:

1. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Kelas Yang Kondusif.

Di dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, antara guru dengan murid, dan tugas guru sebagian besar terjadi didalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Titik Maspiyah, S.Pd.

Point pertama yang saya lakukan yaitu dengan memahami karakter siswa, apabila kita bisa memahami karakter siswa kita bisa menjalin komunikasi yang pas dengan siswa. Kemudian sebisa mungkin kita menciptakan suasana belajar yang demokratis, selain kedua point tersebut, kita harus bisa memberi kesempatan kepada

siswa untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan pelajaran atau masalah lainnya.¹

Sehubungan dengan hal tersebut bu Titik Maspiah, S.Pd selaku waka kurikulum juga menambahkan.

Tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru bidang study masing-masing yang mengajar di kelas. Karena hanya guru tersebut yang mampu memahami dan paling mengetahui bagaimana kondisi siswa dan pencapaian prestasi belajar siswa itupun tergantung bagaimana tindakan guru mengatur kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan lancar.²

Berdasarkan apa yang ada di SMPN 2 Sumbergempol memang setiap profesi mempunyai tugas masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Begitu juga dengan guru yang mengajar di kelas harus mempunyai ketrampilan dan strategi dalam mengelola kelasnya agar dapat terciptanya situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Drs. Sidqie Agung.

Begini mbak, kalau untuk mengelola kelas agar kondusif hal pertama yang dilakukan adalah yang pasti melihat kondisi siswa itu sendiri. Apakah sudah siap menerima pembelajaran atau belum. Karena percuma kan jika kita memulai pelajaran tetapi siswanya belum siap. Sebelumnya juga dilakukan dialog sedikit, cerita sedikit kepada murid. Kemudian ketika perhatian siswa sudah tertuju pada guru, barulah dimulai proses pembelajaran itu.³

¹ Wawancara dengan Bu Titik Maspiah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 7 April 2016

² Wawancara dengan Bu Titik Maspiah, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 7 April 2016

³ Wawancara dengan Bapak Drs. Sidqie Agung selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 24 Februari 2016

Selain dengan memperhatikan kondisi siswa sebelum melaksanakan pembelajarannya, seorang guru juga harus pandai dalam memilih strategi yang cocok dengan kondisi siswa, selain itu guru juga harus pandai dalam mengenal karakter peserta didiknya, karena hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan guru di kelas VII-C bahwa sebelum benar-benar memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melihat keadaan siswa, bila masih ada siswa yang ramai dan berbicara sendiri, maka pembelajaran tidak akan dimulai, setelah siswa siap menerima pembelajaran dari guru, barulah guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama terlebih dahulu.⁴

Satu hal yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri pentingnya adalah penggunaan suatu metode, karena dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jaenodin, S.Ag. selaku guru PAI kelas 8 dan 9.

Melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat guru mensiasati bagaimana memberikan materi pelajaran secara efektif dan mengena pada siswa. Misalnya ya mbak pada bab yang menjelaskan panjang lebar, tidak mungkin bila dijelaskan semuanya. Kita ambil intinya saja agar siswa itu lebih mudah untuk memahaminya. Nah, disini guru harus pandai-pandai menentukan

⁴ Observasi kelas pada Tanggal 6 Februari 2016

strategi atau gaya mengajar yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Nah kalau memungkinkan mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata, terutama dengan pengalaman anak itu sendiri, bahkan kebanyakan dari anak lebih memahami teori aplikatif seperti itu daripada berorientasi pada buku.⁵

Berdasarkan kondisi yang ada di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru diharuskan dapat menguasai benar materi yang diajarkan juga menggunakan metode dan media yang tepat agar dapat membantu guru menjelaskan materi dengan baik. Siswa mempunyai beberapa kemampuan menyerap materi yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru harus pandai merancang materi pembelajaran untuk membantu siswa agar mudah memahami pelajaran.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII-B bahwa, “ketika proses pembelajaran berlangsung dengan materi adab makan dan minum, bapak Jaenodin mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.” dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁶

Selain itu, Permasalahan dalam pengelolaan kelas tidak hanya terjadi dari pihak guru, tetapi juga dari pihak siswa itu sendiri maupun lingkungan belajarnya. Dalam penggunaan metode mengajar sesuai dengan yang ada di lapangan, Bu Titik Maspiah, S.Pd. menyatakan bahwa,

Memang untuk pelajaran agama sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk, dan bermain sendiri, hal ini dapat

⁵ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 16 Februari 2016

⁶ Observasi kelas pada Tanggal 16 Februari 2016

di atasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah dan akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengena terhadap materi yang disampaikan, hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.⁷

Metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan, karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, hal ini dapat di atasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa, selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Jaenoedin S.Ag., selaku guru PAI bahwa,

Dengan pemilihan metode yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan guru dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar walaupun sudah pada tingkatan menengah pertama, metode bermain dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸

⁷ Wawancara dengan Bu Titik Maspiyah, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum pada Tanggal 7 April 2016

⁸ Wawancara dengan Bapak Jaenoedin, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 16 Februari 2016

2. Strategi Guru PAI Dalam Menjalin Kerjasama Yang Baik Dengan Siswa.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas salah satu aspek yang harus diperhatikan seorang guru adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa didalam kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di kelas.

Sesuai pengamatan peneliti, di ketahui bahwa hubungan kerjasama yang baik antara siswa dengan guru dapat terjalin adanya pengelolaan siswa. Pengelolaan siswa sangat penting guna menunjang keefektifan belajar mengajar di SMPN 2 Sumbergempol, terbukti dari para siswa sangat mendukung pengelolaan siswa, sehingga dalam hal ini pengelolaan siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas VII-C Listina Dewi, Kepada peneliti siswa itu mengatakan:

Saya sangat senang dengan guru yang ramah-ramah dengan murid-muridnya, seringkali para guru seandainya memberi tugas lalu ada siswa yang tidak mengerjakan karena memang tidak bisa mengerjakan guru kami tidak langsung memarahi atau menghukum kami, tetapi kami ditanya dimana kesulitan yang kami hadapi seterusnya guru itu dengan telaten mendampingi kami untuk memecahkan kesulitan itu.⁹

⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII pada Tanggal 24 Februari 2016

Pengelolaan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan acuan yang berorientasi pada pembentukan sikap, tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi yang digunakan hanya berorientasi pada dimensi kognitif saja, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Titik Maspiah, S.Pd.

Kemampuan guru untuk menampilkan peran sebagai orang dewasa profesional. Sehingga penampilannya menyenangkan bagi siswa. Contohnya itu seperti (1) berpakaian sopan dan rapi, (2) bersikap ramah tamah dengan siswa, (3) menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, (4) memberikan perhatian dan menghargai siswa, (5) mudah tersenyum. Apabila guru bisa bersikap seperti itu, maka siswa juga akan bisa menilai baik buruknya guru itu, dan siswa akan mampu bekerjasama dengan gurunya.¹⁰

Sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan, penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap situasi yang terjadi di dalam kelas. Seorang guru harus pandai menciptakan iklim belajar yang baik agar perhatian siswa dapat terpusat pada guru. Bapak Jaenodin, S.Ag. menyatakan:

pembelajaran itu kan dapat berjalan apabila tidak ada gangguan dari dalam kelas maupun luar kelas. Dari dalam kelas ada kerjasama antara guru dengan siswa itu sendiri, namun beda lagi kalau itu terjadi di luar kelas. Pasti apabila terjadi keributan diluar kelas tidak ada yang bisa menangani secara khusus. Hanya guru yang mengajar didalam kelas itu sendiri yang bisa menegur dan mengarahkan keributan yang terjadi di luar kelas. Disini kerjasama antar pihak sekolah seperti kepala sekolah, staf dan guru sangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara petugas ketertiban selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah khususnya tempat-tempat yang sering digunakan siswa untuk nongkrong pada jam-jam pelajaran. Demikian juga guru yang mengajar di kelas, harus berkomitmen dengan siswa untuk tidak

¹⁰ Wawancara dengan Bu Titik Maspiah, S.Pd, WAKA Kurikulum pada Tanggal 7 April 2016

saling mengganggu siswa satu dengan lainnya dan memberi perhatian kepada semua siswa, tidak hanya beberapa siswa saja.¹¹

Kerjasama sangat diperlukan guna dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, dari awal pembelajaran guru harus menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama. Bukan dari pihak guru saja, melainkan guru dan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat mengendalikan siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi dengan disiplin kelas yang telah disepakati bersama, guru mampu mengendalikan siswa dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Drs. Sidqie Agung. Menambahkan.

Dalam proses pembelajaran kita kan tidak boleh semena-mena. Tidak boleh merasa paling pandai dan terunggul di kelas, siswa itu dianggap sebagai teman yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Jadi guru dan siswa dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama-sama. dan dalam menjalin hubungan yang baik. Berusaha memahami latar belakang siswa, setiap siswa harus diperhatikan secara adil tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, hanya saja untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru juga harus bertindak secara aktif, dan memahami tingkat pemahaman siswa yang berbeda sehingga mampu memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah.¹²

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan siswa itu terlihat begitu akrab, meskipun

¹¹ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 16 Februari 2016

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Sidqie Agung Tanggal 24 Februari 2016

sudah bertahun-tahun menjadi guru, bukan berarti guru menjadi yang terpandai di kelas, walaupun pada dasarnya guru memang dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, secara aktif guru melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah yang ada pada materi pelajaran. Selain itu guru bersikap adil, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sebenarnya hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mandiri dan guru hanya membantu dalam penyelesaiannya.

Selain itu, Agar pengelolaan kelas berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

- a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
- b. Periang dan suka humoris
- c. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat
- d. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- e. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa
- f. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.
- g. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana

- h. Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.

Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa di atas, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pengajaranpun dapat dicapai terutama dalam halmeningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Strategi Yang Dilakukan Guru Pai Dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas

Ruang belajar merupakan suatu lingkungan fisik yang berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajang-pajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar mengajar. Menciptakan suasana belajar yang nyaman perlu memperhatikan peraturan atau penataan ruang kelas. Seperti yang disampaikan oleh Bu Titik Maspiah, S.Pd.

Tentu saja tugas dari guru bidang pelajaran harus memperhatikan kelas yang akan dia lakukan proses pembelajarannya. Karena ruang kelas yang kotor akan membuat guru dan siswanya. Guru harus senantiasa memantau dan memperhatikan kondisi kelasnya, selain itu setiap kelas harus memiliki peralatan bersih-bersih yang lengkap, dan mengatur jadwal piket secara kelompok. Penataan barang-barang yang ada didalam kelas juga harus rapi, agar kelas terasa enak dipandang, dan tidak membuat jenuh.¹³

¹³ Wawancara dengan Bu Titik Maspiah, S.Pd WAKA Kurikulum pada Tanggal 7 April 2016

Dengan keadaan kelas yang bersih, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, dari hasil pengamatan ketika proses pembelajaran kelas dalam keadaan bersih, tidak ada sampah berserakan, karena siswa menerapkan disiplin kelas yang baik dengan mengadakan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama antara guru sebagai wali kelas dan anggota kelas. Karena ada juga guru yang tidak mau masuk kelas jika kelas masih dalam keadaan kotor. Seperti yang diungkapkan salah satu siswi Deviana F.A,

Pasti semua siswa senang dengan lingkungan yang bersih, karena kalau kelasnya bersih itu akan terasa nyaman, itu semua bukan tugas dari yang piket saja mbak, tapi seluruh anggota kelas harus menerapkan kebersihan itu dan kalau ada yang melanggar biasanya kena denda. Sebab ada beberapa guru yang tidak mau masuk atau memulai proses belajar mengajar jika kelasnya masih kotor, dan saya rasa itu hal yang bagus karena bisa menyadarkan siswa nya untuk menjaga kebersihan.¹⁴

Disinilah kesadaran siswa akan timbul untuk membersihkan kelas tanpa harus diperintah oleh guru yang akan mengajar di kelas. Penempatan dan penataan barang-barang didalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika melaksanakan penelitian di kelas VIII-B, pada jam pelajaran guru yang akan melaksanakan pembelajaran menegur siswanya untuk membersihkan sampah jajan siswa yang berada di lantai maupun yang masih terselip di

¹⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII pada Tanggal 7 April 2016

laci setiap bangku, selain itu papan tulis yang kotor harus dihapus terlebih dahulu agar tidak mengganggu pandangan siswa kedepan.¹⁵

Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Bu Titik Maspiah, S.Pd. menambahkan,

Diusahakan ketika kelas kosong itu jangan sampai tidak diisi apapun. Tapi bisa diisi dengan berbagai materi yang saat itu memang kosong. Selain itu bisa diisi dengan kata-kata mutiara dan hasil-hasil karya peserta didik. Disini kan biasanya diadakan lomba antar kelas, dimana penilaiannya dari kerapian penataan ruang kelas, keindahan dan kebersihan kelas. Disinilah siswa dapat memunculkan kreatifitasnya. Selain siswa sendiri yang senang, guru-gurupun juga merasa senang.¹⁶

Selain tempat duduk siswa menentukan prestasi belajar siswa, karena tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa, selain itu Bapak Drs. Sidqie Agung. menyatakan,

Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka siswa tidak akan merasa bosan di kelas, karena formasi meja yang monoton seperti yang ditata sebelum-sebelumnya. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda. Namun berbeda dengan kegiatan pengajaran guru yang sudah membentuk kelas berkelompok dari awal. Disini ketika masuk kelas, kondisi kelas sudah harus berkelompok dan menata formasi mejanya sesuai dengan formasi kelompoknya, agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.¹⁷

¹⁵ Observasi pada Tanggal 16 Februari 2016

¹⁶ Wawancara dengan Bu Titik Maspiah, S.Pd, WAKA Kurikulum pada Tanggal 7 April 2016

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Sidqie Agung selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 24 Februari 2016

Formasi untuk tempat duduk dikelas tergantung dari guru yang akan melaksanakan pengajaran di kelas. Secara umum meja dan kursi di kelas terletak secara sejajar dengan menghadap papan tulis dan posisi guru didepan. Bapak Jaenodin, S.Ag. mengatakan,

Biasanya pada saat kegiatan berdiskusi posisi tempat duduk siswa dibuat berkelompok berbentuk huruf U, yang semuanya menghadap ke papan tulis, untuk mempermudah kegiatan siswa berdiskusi di kelas. Biasanya untuk menata meja dan kursi guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk bersiap-siap memulai pelajaran, sehingga waktu pelajaran siswa sudah sangat siap dan tidak bingung sendiri dengan penataan tempat duduk.¹⁸

Sesuai hasil pengamatan peneliti, siswa cenderung menyukai formasi tempat duduk yang setiap minggunya berubah, dan tidak monoton dengan tempat duduk yang guru hanya beradapan dengan murid-muridnya dideretkan paling kanan ataupun paling kiri, hal serupa dikatakan oleh siswi kelas VIII-D Rizqi Gilang,

Kalau saya lebih suka formasi meja yang setiap minggunya ganti mbak. Karena kan kita bisa melihat guru dari sisi manapun berbeda dengan formasi yang monoton, terkadang hal seperti itu membuat saya merasa bosan dan kurang jelas menerima penjelasan dari guru sendiri dikarenakan tempat duduk saya yang berada paling belakang.¹⁹

Sebenarnya pengaturan dari posisi tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Dari kegiatan tersebut guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar individu maupun kelompok di kelas. Karena posisi tempat duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa, disini guru juga harus bisa memahami

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 16 Februari 2016

¹⁹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII pada Tanggal 7 April 2016

karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan di tempat yang paling depan. Selain itu guru tiap kali diawal mengajar memberikan saran kepada siswa agar ketika duduk punggung dalam keadaan tegak. Tempat duduk yang nyaman dapat mengurangi timbulnya rasa malas dan mengantuk dari siswa, sehingga siswa bisa berkonsentrasi untuk belajar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama 2 Sumbergempol Tulungagung, untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif di kelas, peneliti mendeskripsikan dari temuan-temuan penelitian yang antara lain:

1. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Kelas Yang Kondusif.

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas tanggung jawab guru adalah mendidik siswa. Guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi siswa, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, itu tergantung dari tindakan guru untuk mengkondisikan situasi belajar yang optimal dengan siswa. Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan

situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

- a. Sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b. Strategi yang dilakukan guru selanjutnya dengan membangkitkan minat belajar siswa, yang pertama adalah menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa.
- c. Sikap *tlaten* (bahasa jawa) dari guru, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- d. Mengenal siswa lebih dekat, salah satu caranya adalah setidaknya dengan menghafal nama-nama siswa, jadi siswa merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat, ataupun penyampaian materi dengan menyebut langsung nama siswa secara individu.

2. Strategi Guru PAI Dalam Menjalin Kerjasama Yang Baik Dengan Siswa.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi

antara guru dan siswa di kelas. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut antara lain:

- a. Berpenampilan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Berpakaian yang sopan dan rapi
 - 2) Menunjukkan perilaku disiplin dengan baik
 - 3) Bersikap ramah tamah dengan siswa
 - 4) Menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar
 - 5) Memberikan perhatian dan menghargai siswa
 - 6) Mudah tersenyum dan humoris
- b. Menganggap siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas, guru tidak merasa paling pandai dan unggul di kelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa dan bersikap adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- c. Guru menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara : Memberikan Pujian atas perbuatan siswa, bercanda dan bersenda gurau dengan peserta didik, membangun kepercayaan diri, dan memanggil siswa dengan panggilan yang baik.

3. Strategi Guru PAI Dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas.

Lingkungan belajar siswa di sekolah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan ruang belajar siswa di kelas, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajangan-pajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar. Pengaturan ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik, antara lain :

- a. Memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas agar ruang kelas menjadi nyaman pada saat proses pembelajaran.
- b. Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik, yang mempunyai nilai pendidikan.
- c. Penataan posisi tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri. Selain itu penataan posisi duduk juga tergantung dari metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Analisis Data

Analisis data dari pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol, diperoleh data bahwasannya sebagian besar guru di SMPN 2 Sumbergempol

sudah semaksimal mungkin dalam menerapkan strategi yang cocok untuk kelasnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Misalnya guru melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat positif yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, maupun memberikan dukungan dan motivasi siswa serta guru harus mampu membantu siswanya untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Dalam menciptakan kelas yang kondusif, terdapat dua komponen yang sangat penting. Guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga dapat berfungsi selaku pengelola atau manajer kelas sedangkan siswa ditempatkan tidak hanya sebagai objek yang menjadi sasaran pembelajaran tetapi juga dapat diposisikan sebagai subjek yang dinamis dan ikut dilibatkan dalam proses atau kegiatan pengelolaan kelas.

Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya, dalam menjalin kerjasama bersama siswa strategi yang diterapkan guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol ini diantaranya: (a) Berusaha memahami latar belakang siswa.(b) Menguasai materi dengan baik dan memberikan penyajian materi dengan baik melalui alat bantu model dan media pembelajaran yang menarik. (c) Memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah. (d) Pemberian layanan bimbingan, dengan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian tugas pada siswa

Kerjasama dalam hal ini, tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan sekolah secara keseluruhan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Di SMPN 2 Sumbergempol, strategi seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan peraturan/ penataan ruang kelas/ belajar. Penyusunan dan pengaturan belajar hendaknya memungkinkan anak didik untuk duduk berkelompok dan memudahkan anak didik bergerak secara leluasa. Dalam mengatur ruang belajarnya biasanya yang dilakukan guru adalah : Mengetahui ukuran dan bentuk kelas. Dalam hal ini guru harus benar-benar pandai mengatur ruang belajarnya melihat ukuran dan bentuk kelas yang bermacam-macam, sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya Mengetahui bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik, guru tidak boleh sembarangan menempatkan anak didik pada meja maupun bangku yang tidak sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuhnya sehingga akan mengganggu proses belajar anak didik. Kemudian Jumlah anak didik dalam kelas, ini sangat penting diketahui oleh guru agar suara atau penjelasan materi dari guru dapat mencakup seluruh siswa yang ada di kelas.

prestasi meningkat bukan hanya dambaan setiap siswa maupun orang tua murid, seorang guru disekolah pun memiliki harapan akan peningkatan prestasi belajar siswa. Dijelaskan di SMPN 2 Sumbergempol strategi yang dilakukan guru diantaranya: (a) Bimbingan belajar secara intensif. Bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat diberikan program

pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan face to face relationship. (b) Pembelajaran siswa secara individu. Metode ini bisa digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius, pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum. (c) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Biasanya metode yang digunakan adalah problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode tersebut juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisa masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah. (d) Salah satu hal yang paling menyenangkan bagi setiap manusia adalah menerima hadiah. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menimbulkan rasa senang dalam hati siswa ketika proses belajar dilakukan adalah dengan memberi hadiah kepada siswa. Hadiah ini adalah pancingan bagi siswa untuk selalu berusaha mengerjakan dan memahami setiap ilmu yang ditransfer oleh guru kepada mereka. Jadi pemberian hadiah ini diharapkan menjadi motivasi sehingga prestasi para siswa ini pun diharapkan dapat meningkat.